

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu kelompok dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal ataupun informal. Lembaga pendidikan formal dan informal adalah salah satu tempat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian.

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Disini, lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan

peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun menyadari bahwa orang tua tidak mungkin sanggup mendidik dengan segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Berkaitan dengan hal ini, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam usaha mendidik anak-anaknya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar, sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan

faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor ekstern). Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. faktor-faktor internal
 - a. jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c. kelelahan
2. faktor-faktor Eksternal
 - a. keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latarbelakang kebudayaan)
 - b. sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
 - c. masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan adalah salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Sitara Atas No.05, Kelurahan Merak Batin, Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Natar. Maksud dan tujuan SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan ini adalah turut serta berusaha dan menunjang upaya-upaya pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat dan bangsa.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk itu, hasil belajar siswa SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan harus selalu ditingkatkan guna tercapainya tujuan SMP Wiyata Bhakti yang diinginkan.

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan dalam

kegiatan belajar mengajar itu terlihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa mata pelajaran yang memiliki hasil belajar yang rendah yang dipelajari oleh siswa kelas VIII pada semester ganjil, salah satunya adalah mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk itu peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Lampung Selatan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan dan keterangan dari guru bidang studi, hasil IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 kurang optimal dan masih belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Hasil Ujian Semester Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Nilai		Jumlah siswa	Keterangan
		< 70	70		
1	VIII A	31	11	42	Nilai kelulusan ditentukan bila, nilai yang diperoleh 85
2	VIII B	29	14	43	
Jumlah	Siswa	60	25	85	
Lah	%	70.59%	29.41%	100%	

Sumber: Daftar nilai semester ganjil guru bidang studi IPS Terpadu kelas VIII A dan B semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa dari 85 siswa atau sebesar 29,41% sedangkan 70,59% atau sebanyak 60 siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000: 18) apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai

oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Melalui penelitian ini akan dikaji tiga faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar yaitu keadaan ekonomi orang tua, minat belajar dan aktivitas belajar.

Keadaan ekonomi orang tua dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, setiap orang tua dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar anaknya, dan semua itu memerlukan dukungan ekonomi yang cukup. Dengan ekonomi yang cukup, setiap orang tua mampu memberikan fasilitas tambahan untuk menunjang pendidikan anaknya sehingga kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik semakin terbuka.

Slameto (2002: 63) berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang”.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan dapat dijelaskan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa terbilang sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan pekerjaan orang tua siswa yang

rata-rata hanya sebagai petani dan buruh. Penghasilan yang didapat juga tidak menentu, rata-rata perbulannya kurang lebih Rp 800.000, sementara jumlah tanggungan orang tua lebih dari satu anak. Hal ini juga yang mendasari ketersediaan sarana belajar anaknya menjadi tidak terpenuhi.

Minat belajar dikatakan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti mata pelajaran tersebut bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Namun sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Suryabrata (2001: 84) minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan, minat belajar siswa dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat terlihat selama proses belajar mengajar berlangsung, dimana hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Siswa juga terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga interaksi antara guru dan siswa juga sangat rendah.

Selain faktor keadaan ekonomi Keluarga dan minat belajar, terdapat satu faktor yang diperkirakan ikut mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar diduga mempengaruhi hasil belajar karena dengan intensitas belajar siswa yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah maka hasil belajarnya diduga akan lebih baik daripada siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah. Tujuan belajar tidak akan tercapai bila siswa tidak melakukan aktivitasnya dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, siswa harus mempunyai dua aktivitas yaitu aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri adalah membaca atau mempelajari pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, serta mengerjakan soal-soal secara mandiri, sedangkan aktivitas kelompok adalah dengan melakukan segala kegiatan atau tugas sekolah bersama kawan-kawannya seperti merangkum materi, belajar kelompok dan memecahkan masalah bersama-sama.

Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif. Aktivitas siswa tersebut antara lain membaca, menulis, mendengarkan, menghitung, dan melihat. Jika aktivitas siswa dalam belajar rendah maka hasil belajar yang didapat kurang optimal. Sebaliknya, jika aktivitas siswa dalam belajar tinggi maka hasil belajar yang didapat optimal.

Rousseau dalam Sardiman (2004:96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan aktivitas belajar siswa juga tergolong rendah. Aktivitas belajar di sekolah dapat terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Sebaliknya, aktivitas belajar di rumah siswa terbilang cukup baik karena apabila siswa diberikan pekerjaan rumah oleh guru, siswa tersebut dapat menyelesaikan dan mengumpulkannya tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keadaan Ekonomi Keluarga, Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang dapat menjadi identifikasi dalam penelitian ini adalah.

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Rendahnya keadaan ekonomi keluarga kelas VIII semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Rendahnya pendapatan keluarga sehingga penyediaan sarana belajar anaknya menjadi tidak tercukupi.
4. Masih rendahnya minat belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
6. Penggunaan waktu belajar di rumah yang tidak optimal mempengaruhi prestasi belajar siswa.
7. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan sesuai dengan dengan judulnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah keadaan ekonomi keluarga (X_1), minat belajar (X_2), aktivitas belajar (X_3) dan hasil belajar IPS Terpadu (Y). Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga didapat gambaran yang lebih jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah ada pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada pengaruh keadaan ekonomi keluarga, minat belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

4. Pengaruh keadaan ekonomi keluarga, minat belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Merupakan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.
 - b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait..
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.
 - b. Memberikan informasi kepada orang tua bahwa dengan keadaan ekonomi yang tinggi diharapkan kebutuhan belajar anak akan tercukupi sehingga anak semangat dalam belajar dan hasil belajar anakpun meningkat.
 - c. Memberikan informasi bagi siswa tentang pentingnya minat belajar, waktu belajar yang rutin dan aktivitas belajar yang efektif agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah keadaan ekonomi keluarga, minat belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS Terpadu.